



DAMPAK KEGEMARAN MENONTON TAYANGAN DRAMA KOREA TERHADAP PERILAKU REMAJA

Tabitha Angelicha

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Email: tabithaangelicha@gmail.com*

ABSTRAK

Remaja berasal dari kata latin adolensence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan kesukaran, bukan hanya kesukaran bagi individu yang bersangkutan tetapi juga bagi orang tuanya. Pada masa remaja, para remaja akan berlomba-lomba untuk mencari jati dirinya yang sebenarnya dan yang sesuai dengan dirinya sendiri. Para remaja akan mencari jati dirinya dimana remaja akan memulainya dengan mencaritahu apa yang disukainya dan menjadi kegemarannya. Para remaja menjadi tokoh yang sangat mengikuti perkembangan zaman, bahkan hingga mengikuti segala hal yang sedang menjadi panutan pada saat ini dimana pada saat ini produk-produk dari negeri Ginseng atau Korea Selatan sangat mendominasi salah satunya adalah drama Korea. Drama Korea memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi kehidupan para remaja dimana adanya pengaruh terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari para remaja yaitu berupa pengaruh terhadap gaya berbusana, gaya menggunakan make up, gaya bahasa dan kosa kata dalam bahasa Korea, peningkatan rasa emosional dan juga pengaruh terhadap citra diri yang berkaitan dengan rasa percaya diri pada diri para remaja.

Kata kunci: Pengaruh Drama Korea, Perilaku Remaja

ABSTRACT

Teenagers come from the Latin word adolensence which means to grow or grow into adulthood. Adolescence is a time full of hardships, not only hardship for the individual concerned but also for his parents. In adolescence, adolescents will compete to find their true identity and in accordance with themselves. Teenagers will look for their true identity, where teens will start by finding out what they like and become their favorite. The teenagers become figures who are very closely following the development of the times, even to follow everything that is being a role model at this time where at this time the products of the land of South Korea or South Korea dominate one of them is Korean drama. Korean drama gives a very significant influence on the lives of adolescents where there is an influence on behavior in the daily lives of adolescents in the form of influences on style of dress, style of using make up, language style and vocabulary in Korean, increasing emotional feelings and also the influence on self-image related to self-confidence in adolescents.

Keyword: Influence of Korean Drama, Youth Behavior

PENDAHULUAN

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Harlock, 1992). Menurut Sarwono (2009 : 72) masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan hanya kesukaan bagi individu yang bersangkutan tetapi juga bagi orang tuanya, pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak-anak tetapi juga tidak termasuk golongan dewasa atau tua. Masa remaja merupakan masa dimana manusia sedang mencari jati dirinya, para remaja akan melakukan segala sesuatu yang mereka ingin lakukan termasuk melakukan kegemaran mereka.

Kegemaran berasal dari kata dasar gemar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kegemaran memiliki arti kesukaan; kesenangan; barang apa yang digemari, atau bisa juga disebut hobi. Kata ini digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang digemari, bisa berupa benda, kegiatan, dan lain-lain. Biasanya para remaja melakukan kegemarannya pada waktu tertentu, seperti pada saat mempunyai waktu luang untuk menghilangkan kebosanan di rumah. Biasanya pada saat mempunyai waktu luang remaja putra akan melakukan kegemarannya yaitu untuk bermain game, sedangkan remaja putri akan melakukan kegemarannya yaitu menonton drama Korea.

Menurut Morisan (2008 : 213) kata “drama” berasal dari bahasa Yunani *dran* yang mempunyai arti bertindak atau berbuat (action). Program drama adalah pertunjukan (show) yang melibatkan konflik dan emosi. Program

drama biasanya menampilkan sejumlah pemain yang memerankan tokoh tertentu. Suatu drama akan mengikuti kehidupan atau petualangan para tokohnya. Drama Asia mulai muncul di Indonesia sekitar tahun 2000, baik berasal dari Jepang, Taiwan, dan Korea. Di antara ketiga drama Asia tersebut, salah satunya adalah drama Korea terutama Korea Selatan, merupakan drama yang paling banyak digemari oleh penduduk di Indonesia terutama para remaja bahkan karena saking antusiasnya banyak yang mencari dan mempelajari hal-hal yang berbau Korea.

Fenomena menyebarnya drama, musik dan budaya Korea secara global disebut *Korean Wave* atau dalam bahasa Korea disebut *Hallyu* (Deansa:2003). Drama Korea merupakan penyebab dari mulainya *Hallyu* di berbagai negara. Perusahaan TV Korea mengeluarkan biaya besar untuk memproduksi drama dan beberapa di antaranya mencetak kesuksesan dan diekspor ke luar negeri. Drama Korea yang memicu *Hallyu* antara lain, *Descendant of The Sun*, *Goblin*, *Crash Landing on You*, *Weightlifting Fairy Kim Bok Joo* dan lain sebagainya. Alur ceritanya yang kuat, genre yang bervariasi dan juga akting dari para pemeran menyebabkan banyak penduduk Indonesia terutama para remaja yang menyukai drama tersebut. Cerita yang ditampilkan mengenai cinta, pengorbanan, dan konsep kehidupan lain yang tergambarkan melalui drama Korea tidak bertentangan terlalu jauh dari konsep kehidupan yang terjadi di kehidupan secara nyata pada umumnya. Kehadiran drama Korea di tengah-tengah masyarakat yang saat ini menjadi kegemaran memberikan dampak bagi kehidupan remaja.

Kegemaran para remaja untuk menonton drama Korea memberikan dampak bagi perilaku remaja. Dampak

dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik dampak secara negatif maupun dampak secara positif. Dampak yang diberikan karena gemar menonton drama Korea secara positif adalah sebagai berikut: bertambahnya pengetahuan terutama pengetahuan tentang bahasa asing, menghilangkan penat, meningkatkan daya ingat, meningkatkan rasa simpati dan empati, melatih kesabaran, menambah wawasan tentang profesi pekerjaan. Selain memberikan dampak positif, drama Korea juga memberikan dampak negatif terhadap perilaku remaja yaitu berupa: menjadi malas, banyak membuang waktu, lebih emosional, merusak mata, mengganggu waktu tidur, kurang perhatian terhadap lingkungan sekitar, karena takut ketinggalan cerita maka harus menunda pekerjaan atau tugas yang lain.

Menurut John Watson, perilaku yang terbentuk merupakan hasil suatu pengondisian. Hubungan berantai sederhana antara stimulus dan respon yang membentuk rangkaian kompleks perilaku. Rangkaian kompleks meliputi pemikiran, motivasi, kepribadian, emosi dan pembelajaran. Sedangkan menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmojo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner disebut juga teori "S-O-R" atau *Stimulus - Organisme - Respon*.

Dari uraian di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: "Apakah gemar menonton drama Korea dapat mempengaruhi gaya hidup remaja?". Adapun tujuan dari penelitian

ini adalah: untuk mengetahui dampak yang terjadi pada perilaku remaja yang gemar menonton drama Korea.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian kualitatif yang termasuk ke dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988:111). Data yang digunakan dapat menggunakan data-data dari berbagai referensi atau sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder, akan tetapi artikel ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yakni berupa literatur yang berhubungan dengan penelitian, dokumentasi berupa audio visual maupun rekaman, serta dokumen tertulis seperti arsip. Data-data dapat dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan jalan membaca (*text reading*), mengkaji, mempelajari dan mencatat literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, majalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), atau pun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan artikel. Dapat dilakukan beberapa langkah, yaitu pertama mengumpulkan data-data yang ada baik melalui buku-buku, dokumen, majalah internet (web), kedua yaitu menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu menggunakan model Miles dan Huberman. Dalam model ini aktivitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai dirasa cukup. Teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah teknik validitas data dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Dapat menggunakan dokumen wawancara dan observasi, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi dimana masing-masing dapat menghasilkan data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang telah dikumpulkan berdasarkan berbagai sumber, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi perilaku remaja yang ditemukan oleh penulis yaitu berupa adanya pengaruh menonton drama Korea terhadap cara berbusana remaja, para remaja sangat mengidolakan pemeran atau pemain drama Korea. Para remaja akan terinspirasi oleh gaya berbusana para pemeran drama Korea dan membuat sebisa mungkin menirukan gaya busana para pemeran drama Korea, dalam hal ini terdapat dampak positif fan dampak negatif, dampak positif yang didapat yaitu para remaja menjadi mengetahui *trend fashion* kelas Internasional, akan tetapi tidak semua *trend fashion* kelas Internasional sesuai dengan keadaan di lingkungan para remaja, terutama adanya perbedaan budaya. Para pemeran drama Korea menggunakan rok atau celana ketat, menggunakan baju dengan potongan dada rendah menjadi hal yang biasa digunakan, tetapi hal tersebut tidak

sesuai dengan keadaan para remaja dimana menggunakan busana tersebut akan dinilai kurang sopan oleh orang lain di lingkungan sekitar.

Remaja yang meniru gaya berbusana ala Korea tidak menyadari bahwa mereka sebenarnya telah terjebak budaya dominan dan munculnya perilaku konsumtif. Remaja melakukan pengorbanan tanpa merasa terbebani untuk membeli produk ataupun barang yang berkaitan atau berbau Korea dengan uang saku yang diberikan orang tuanya, dengan cara rela menekan uang jajannya dan menabung demi mendapatkan barang yang diinginkan tersebut, mereka membeli produk Korea demi mengikuti *trend* dan tidak dibilang ketinggalan jaman di lingkungan pergaulannya. Pembelian produk model Korea tidak hanya menjadi sebuah kebutuhan bagi remaja, tetapi juga sebagai alat kepuasan karena telah memiliki produk-produk Korea yang kerap dianggap sebagai *trend* saat ini. Rasa kepuasan inilah yang membuat mereka seolah-olah sangat membutuhkan barang tersebut secara terus menerus dan mereka akan membelu produk-produk model Korea.

Kemudian adanya pengaruh menonton drama Korea terhadap hal menggunakan *make up*, setiap negara mempunyai gaya menggunakan *make up* yang berbeda, Korea Selatan mempunyai gaya menggunakan *make up* yang natural sedangkan Amerika mempunyai gaya menggunakan *make up* lebih tebal dan berani, akan lebih memberikan dampak negatif kepada perilaku para remaja yang menirukan gaya menggunakan *make up* karena tidak sesuai dengan usia para remaja, dan akan terlihat lebih dewasa untuk ukuran anak sekolah, selain itu pihak sekolah akan melarang para muridnya untuk menggunakan *make up* yang mencolok dan berlebihan.

Adanya pengaruh terhadap rasa emosional, dimana para remaja kerap terbawa suasana saat menonton drama Korea, rasa emosional yang sering timbul yaitu perasaan sedih dan terharu, geram, jengkel, marah, senang dan gembira, rasa emosional ini tanpa sengaja diekspresikan para remaja saat menonton drama Korea yang mengisahkan cerita yang tidak jauh berbeda dengan kehidupan pada umumnya selain itu ada juga yang berkaitan dengan niat, tekad, upaya dan usaha yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan, akan tetapi remaja juga dapat menirukan perilaku pemeran drama Korea dalam mengekspresikan rasa emosionalnya dalam menghadapi suatu hal dan para remaja akan mengungkapkan rasa emosionalnya di kehidupan nyata seperti para pemeran drama Korea yang ditirukan.

Adanya pengaruh dalam penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, para remaja menggunakan adopsi bahasa atau kosa kata dalam bahasa Korea pada saat berinteraksi dengan teman-teman yang lain baik sesama gemar menonton drama Korea atau bukan. Kosa kata yang sering digunakan yaitu berupa kata *kamsahamnida/gomawo* yang mempunyai arti terima kasih, *mianhae* yang mempunyai arti maaf, para remaja lebih gemar menggunakan kosa kata dalam bahasa asing dibanding bahasa nasional negaranya sendiri, para remaja meniru kosa kata dan gaya bicara para pemeran drama Korea yang ditonton.

Adanya pengaruh terhadap citra diri remaja, berkaitan dengan rasa kepercayaan diri pada diri remaja, semakin tinggi rasa percaya diri pada diri sendiri akan mengungkapkan rasa yang cukup mengenai apa yang sudah dimilikinya dan merasa tidak perlu lagi mengikuti suatu hal yang tidak sesuai

dengan dirinya sendiri, akan tetapi semakin rendah citra diri remaja akan mengungkapkan rasa kurang percaya diri pada diri sendiri, akan merasa kurang cukup atas apa yang sudah dimiliki, maka dari itu memerlukan tambahan pedoman untuk membantu membangun rasa percaya diri.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kegemaran menonton tayangan drama Korea mempunyai dampak yang dapat mempengaruhi perilaku para remaja, dimana remaja adalah masa dalam mencari jati diri, para remaja akan sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal baru yang mereka sukai, drama Korea memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku di kehidupan sehari-hari yaitu berupa pengaruh mengenai gaya berbusana dalam kehidupan sehari-hari, gaya menggunakan *make up* dan juga cara menggunakannya, gaya berbahasa dengan menggunakan kosa kata dalam bahasa Korea dalam kehidupan sehari-hari, pengaruh terhadap rasa emosional berupa pengepresian rasa sedih dan terharu, geram, marah, senang dan gembira dan juga berupa yang berkaitan dengan niat, tekad, upaya dan usaha dalam menghadapi suatu hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan adanya pengaruh terhadap citra diri yang menunjukkan tingkat percaya diri pada diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmada, L. (2014). Pola Perilaku Konsumtif Pecinta Korea di Korea Lovers Surabaya Community (Kloss Community). *Paradigma*, 2(3).
- [2] Apsari, L., Mayangsari, M. D., & Erlyani, N. (2017). Pengaruh Perilaku Modeling pada Tayangan Drama Korea terhadap Citra Diri Remaja Penggemar Drama Korea. *Jurnal Ecopsy*, 3(3).
- [3] Gabby, A. G. (2018). *Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea Terhadap Perilaku Fashion Pada Remaja di Kota Padang (Studi Komparatif Pada Komunitas dan Non Komunitas Penggemar Korea di Kota Padang)* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- [4] Herpina, H., & Amri, A. (2017). Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 2(2), 1-13.
- [5] Putri, D., Herieningsih, S. W., & Pradekso, T. (2018). Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dan Motif Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dengan Perilaku Berpakaian Remaja. *Interaksi Online*, 1(1).
- [6] Putri, K. A., Amirudin, A., & Purnomo, M. H. Korean Wave dalam Fanatisme dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 14(1), 125-135.
- [7] Ramlah, R., Suparman, A. R., & Larasati, C. N. (2019). DAMPAK PERILAKU KECANDUAN TAYANGAN DRAMA KOREA TERHADAP PRESTASI BELAJAR KIMIA REMAJA USIA 17 HINGGA 19 TAHUN DI SMA NEGERI 1 MANOKWARI. *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*, 2(1), 99-105.
- [8] Sella, Y. P. (2013). Analisa Perilaku Imitasi Dikalangan Remaja Setelah Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Indosiar (Studi Kasus Perumahan Pondok Karya Lestari Sei Kapih Samarinda). *EJournal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 66-80.
- [9] Suryanti, D. (2016). Kekerasan Simbolik Tayangan Drama Seri Korea Terhadap Perilaku Remaja Asrama Putri Kabupaten Kutai Timur. *dalam Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 4(2).
- [10] VANI, A. S. (2013). *Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja Surabaya (Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Pengaruh Budaya K-Pop di Televisi Terhadap Sikap Remaja di Kota Surabaya)* (Doctoral dissertation, Faculty of Social Sciences and Political Science).